

**PENERAPAN STRATEGI *DIRECTED READING ACTIVITY* (DRA)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM
MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V
SDN 003 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM
KABUPATEN ROKAN HULU**

Delima Simanjuta

delima.simanjuta003@gmail.com
SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam
Kabupaten Rokan Hulu

ABSTRACT

The background of this study is the low literacy pehaman students, it nini caused by: (1) the ability of students to understand the content of the discourse is still low, it can be seen that only a fraction of the number of students who were able to mention the basic ideas and explanatory discourse; (2) the difficulty of students to identify the views or mandate contained in a discourse, it is seen when asked to mention the views or mandate in the discourse of only one to two students who are able to mention properly; (3) the ability of students to infer the contents of a student discourse is still struggling, it is seen when asked to infer the content of a discourse is also only one or two students to infer the contents of a discourse well; and (4). The difficulty students find important sentences in a discourse, it is seen when given the task of daily tests, most students is difficult to answer. To overcome the lack of ability of the students' reading comprehension strategies writers apply DRA (Directed Reading Activity). This research is a class act who performed two cycles each cycle performed in two meetings. The research was conducted in SDN003 Pagaran Tapah Darussalam, the research subjects were students of class V with the number of 20 students. This study was conducted with four stages, namely: (1) planning; (2) the implementation of the action; (3) observation; and (4) reflection. Based on the survey results revealed that students' reading comprehension before action classical gained an average of 49.80, in the first cycle increased to 63.50, while the second cycle increased by an average of 86.00 with a classical high category.

Keywords: *DRA strategy, read abiding*

PENDAHULUAN

Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat standar kompetensi yang diajarkan, yaitu: mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Membaca adalah salah satu keterampilan atau standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keterampilan ini amat penting karena

merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada image di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Tanpa demikian, sulit

untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya.

Tarigan (1987) menjelaskan, "Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca". Pendapat tersebut didukung oleh Razak (200) "Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu". Yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2008).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses, namun pada kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman atau mengungkapkan kembali isi materi yang sudah dibaca menurut analisis penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali karangan narasi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa masih secara optimal, dengan kata lain cenderung rendah. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu bahwa masih ada beberapa gejala-gejala yang tentang membaca pemahaman siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam memahami isi wacana sangat rendah dengan rata-rata nilai 49,8. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa (10 siswa) dari jumlah siswa (27 siswa) yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana.
2. Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 1, 2 siswa

- yang mampu menyebutkan dengan baik dan benar.
3. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi sebuah wacana siswa masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik.
 4. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, sebagian besar siswa sulit untuk menjawabnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum tercapai secara optimal, oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan strategi DRA (*Directed Reading Activity*), karena menurut Rahim (2008) bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRA (*directed reading activity*). Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan siswa memahami bacaan sehingga mereka mampu menceritakan kembali dalam suatu bacaan, khususnya karangan narasi.

Rahim (2008) mengemukakan bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dipunyai oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Lebih lanjut Eanes dalam Rahim (2008) mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan,

menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut

Melihat masih kurangnya kemampuan siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Huludalam membaca pemahaman, dan keunggulan pada strategi DRA (*Directed Reading Activity*), maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) untuk Mengingatnkan Kemampuan Siswa dalam memabaca pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu".

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca (Santoso, 2001). Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008).

Membaca merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman agar apa yang dibaca dapat dipahami dengan baik, dengan adanya kegiatan untuk memahami dalam membaca, maka setelah membaca maka seseorang akan dapat mengetahui isi bacaan, tema bacaan, tokoh yang ada dalam bacaan, dan amanat yang terkandung dalam bacaan.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Hodgson dalam Tarigan (1998) bahwa membaca adalah suatu proses yang

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian membaca dari pakar di atas, dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan, dalam penelitian ini tujuan utama membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui latar dari bacaan, tema dari bacaan, tokoh yang ada dalam bacaan, dan untuk mengetahui amanat yang terkandung dalam bacaan.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang kecil lainnya. Menurut Tarigan (1998) secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem atau grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c. Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*)
 - d. Kecapatan membaca bertaraf lambat.
 - e. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada

urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup: (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal); (2) memahami signifikansi atau makna; (3) evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk); dan (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu (Razak, 2000). Selanjutnya Hafni menjelaskan bahwa esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

Strategi DRA dirancang oleh Betts. Pada dasarnya, langkah-langkahnya mengikuti petunjuk mempersiapkan siswa sebelum, saat membaca dalam hati, dan melanjutkan kegiatan membaca dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami pelajaran.

Eanes dalam Rahim (2008) mengemukakan bahwa strategi *DRA* mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.

Sadler dalam Rahim (2008) menjelaskan bahwa proses membaca dengan menggunakan strategi membaca *DRA*. Komponen kegiatan membaca *DRA* terdiri dari prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Sebelum membaca, ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca,

membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan saat baca, guru mendorong keaktifan siswa menanggapi isi materi bacaan. Sedangkan pada kegiatan pascabaca, guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan.

Penerapan strategi pembelajaran DRA pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah cocok, karena dalam pelaksanaan pembelajaran DRA siswa ada tiga fase atau tahap yang harus dilalui, pertama pada fase persiapan, selanjutnya fase membaca, dan selanjutnya fase untuk menindak lanjut bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *DRA* adalah strategi yang memudahkan siswa dalam memahami bacaan teks, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menemukan gagasan pokok dalam karangan narasi.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulutahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2016 hingga Juni 2016. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak dan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar dan amanat)
- 2) Guru mempersiapkan cerita anak yang akan diidentifikasi oleh siswa.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas guru.
- 4) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada Senin tanggal 7 Maret 2016 dan hari Kamis tanggal 10 2016. pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan, peneliti merumuskan indikator yang dibahas sesuai dengan indikator membaca pemahaman, yaitu menentukan nama tokoh dan sifat-sifatnya, menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, menentukan tema cerita, menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (40 menit), dan kegiatan akhir (20 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Guru memberikan apersepsi yang berkenaan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan cara penerapan strategi pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.
- b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- d) Guru menyusun tujuan membaca
- e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- c) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Selain dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang penulis uraikan, penulis juga akan menguraikan tingkat pemahaman siswa terhadap membaca cerita anak, yang mana penulis melakukan evaluasi tiap pertemuan kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian memintasi siswa mencari 4 aspek yang menjadi

indikator kemampuan membaca pemahaman.

c. Observasi

Persentase klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan DRA (*Directed Reading Activity*) adalah 69%. Aktifitas guru pada siklus I yaitu dengan persentase klasikal 69% berada pada kategori tinggi, angka ini berada pada interval 61-70%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase secara klasikal adalah 46%, angka ini berada pada interval 45%-55%, interval ini berada pada kategori rendah, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan pertama, dengan perolehan persentase klasikal adalah 57%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I pertama dipengaruhi oleh aktivitas guru yang tergolong tinggi pada siklus I.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal pada pertemuan pertama masih tergolong sangat rendah, dengan perolehan rata-rata 56,3, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pertemuan 1, dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 63,2

Untuk melakukan refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun kelemahan-kelemahan yang dilihat oleh observer pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru masih terdapat kelemahan yang telah dilakukan oleh guru,

diantaranya adalah guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, tetapi tidak berhubungan dengan isi pelajaran yang secara spesifik, guru menyusun tujuan membaca, guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati, guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

- 2) Sedangkan pada aktivitas siswa, ada beberapa kelemahan yaitu siswa sulit memilih 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran, siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa membaca dalam hati, siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati, siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.
- 3) Pada kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori sedang, artinya masih banyak siswa yang belum baik dalam membaca pemahaman.

Upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sekaligus merangkap sebagai guru akan lebih mengoptimalkan dalam penerapan strategi pembelajaran DRA, agar dapat meningkat dan terlaksana dengan sempurna daripada pertemuan sebelumnya.
- 2) Aktivitas siswa meningkat dengan adanya bimbingan dan pengawasan yang baik dari guru, oleh sebab itu guru harus lebih tegas dalam mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak membuat ribut dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat focus dalam proses pembelajaran.

- 3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman guru akan lebih memfokuskan pada materi pelajaran, yaitu memahami cerita anak.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan membaca pemahaman siswa pun dapat meningkat.

Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak dan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar dan amanat)
- 2) Guru mempersiapkan cerita anak yang akan diidentifikasi oleh siswa.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas guru.
- 4) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada Senin, 18 Maret 2016 dan Kamis, 21 Maret 2016. Pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan peneliti merumuskan indikator yang dibahas oleh siswa adalah sesuai dengan indikator membaca pemahaman, yaitu menentukan nama tokoh dan sifat-sifatnya, menentukan latar cerita dengan

mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, menentukan tema cerita, menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (40 menit), dan kegiatan akhir (20 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Guru memberikan apersepsi yang berkenaan dengan materi pembelajaran
- c) Guru menjelaskan cara penerapan strategi pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacanya.
- b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- d) Guru menyusun tujuan membaca
- e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab pertanyaan
- b) Guru memberikan evaluasi kepada
- c) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Seperti pada siklus I penulis juga akan menguraikan tingkat pemahaman siswa terhadap membaca cerita anak, yang mana penulis melakukan evaluasi tiap pertemuan kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian meminta siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman.

c. Observasi

Persentase klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan DRA (*Directed Reading Activity*) adalah 94%. Aktifitas guru pada siklus II yaitu dengan persentase klasikal 94% berada pada kategori sangat tinggi, angka ini berada pada interval 76%-100%.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase secara klasikal adalah 74%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan pertama, dengan perolehan persentase klasikal adalah 86%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II pertama dipengaruhi oleh aktivitas guru yang tergolong tinggi pada siklus II.

Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa secara klasikal pada pertemuan pertama masih tergolong sedang, dengan perolehan rata-rata 74, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pertemuan 1, dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 86.

d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai evaluasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa melalui Strategi DRA kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, Kemampuan Membaca Pemahaman siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong tinggi, pada pertemuan kedua siklus II siswa memperoleh rata-rata klasikal adalah 86,1, angka ini berada pada interval 86 – 95.

Sebagaimana telah direncanakan bahwa penelitian hanya dilakukan 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi DRA, oleh sebab itu peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II secara klasikal aktivitas guru berada pada kategori tinggi, dengan perolehan persentase klasikal siklus I pertemuan I dan II adalah 56%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, setelah ada perbaikan pada siklus II, maka aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan perolehan persentase klasikal pada siklus II pertemuan I dan II adalah 94%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, atau sangat sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal adalah 46%, dengan kategori rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa

meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 58% dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase adalah 74% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat Seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan II, aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase klasikal adalah 86% dengan kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

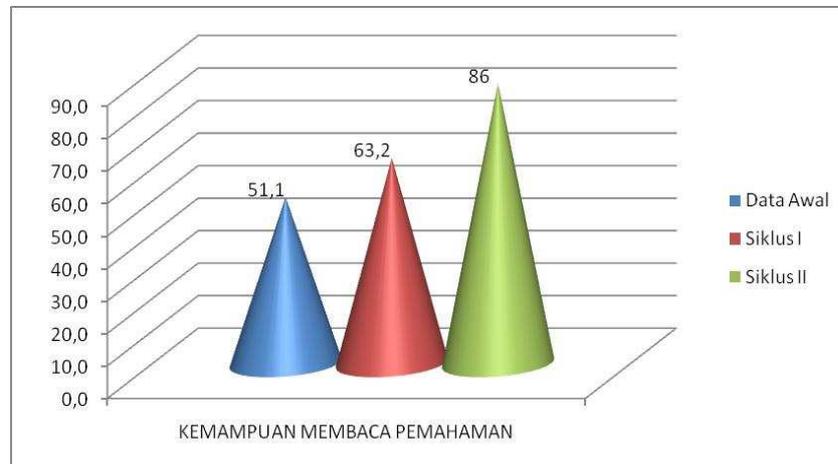
Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada setiap pertemuannya, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi DRA, sebelum diterapkan strategi DRA dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam membaca pemahaman hanya memperoleh rata-rata klasikal adalah 51,1, angka ini berada pada kategori sangat rendah, setelah diterapkan strategi DRA pada pertemuan pertama siklus I kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memperoleh rata-rata klasikal adalah 55,2 dengan kategori rendah, setelah dilakukan siklus I pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 63,2 dengan kategori sedang.

Siklus II pertemuan I peneliti meningkat kinerja dalam menerapkan strategi DRA agar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat, pada pertemuan I siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memperoleh rata-rata klasikal adalah 74, dengan kategori sedang, dan pada pertemuan II siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 86 dengan kategori tinggi.

Perbandingan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada sebelum

tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar

grafik garis berikut ini:



Gambar 1. Kemampuan Membaca Pemahaman Individual Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 51.1 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63,2. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 86.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa melalui strategi DRA (*directed reading activity*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 51.1, pada siklus I terjadi peningkatan 63,2, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86 dengan kategori tinggi.

keberhasilan ini disebabkan penggunaan strategi DRA (*directed reading*

activity), aktivitas siswa menjadi lebih aktif. pemahaman siswa akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan strategi DRA (*directed reading activity*) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi DRA (*directed reading activity*) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi membaca
2. Guru perlu melakukan upaya pada proses pembelajaran untuk mempertahankan kemampuan membaca pemahaman siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

- Razak, Abdul. 2000. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika
- Santoso, Puji. 2001. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka
- Tarigan, HG. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa
- Tarigan, HG. 1998. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa